

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURN OVER*, DAN  
*DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : SITI RENZA WULANDARI**  
**NPM : 1505160890**  
**PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**  
**KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 08 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : SITI RENAZA WULANDARI  
N P M : 1505160890  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

(JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.)

(WILLY YUSNANDAR S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. NUFRIZEN, S.E., M.Si.)

Unggul | Jujur | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SITI RENZA WULANDARI  
N.P.M : 1505160890  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*  
DAN *DEBT TO ASSET RATIO* DAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2021

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Renaza Wulandari  
NPM : 1505160890  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET  
TURNOVER DAN DEBT TO ASSET RATIO  
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 08 Mei 2021

Yang membuat pernyataan









SITI RENZA WULANDARI



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : SITI RENAZA WULANDARI  
 NPM : 1505160890  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
 Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET  
 TURNOVER (TATO), DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR)  
 TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA  
 PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
 TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE  
 2015-2019

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
20/04-2021	Draft Skripsi diterima.		
23/04-2021	Perbaiki latar belakang dan identifikasi masalah.		
25/04-2021	perbaiki sistematika penulisan		
27/04-2021	perbaiki hasil penelitian dan pembahasan		
01/05-2021	perbaiki pembahasan kesimpulan & saran.		
5/5-2021	Aree Ridq Moza Hiza		

Pembimbing Skripsi

  
Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Medan, Mei 2021  
 Diketahui / Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

  
Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

## ABSTRAK

**SITI RENZA WULANDARI, 1505160890, Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2021, Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan bersifat asosiatif dan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, secara parsial *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dan secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikumwarahmatullahwabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungansafa'atnya hingga akhirzaman nanti. Amin yarobbal'amin.

Proposal ini dibuat untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dan penulis membuat judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Asrul Irian dan Ibunda tercinta Syarifah Maya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan materil kepada penulis, dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam

kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkat-Nya.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripudin Hsb, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Seluruh staff sertapegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat-sabahat penulis Tia, Muthia,Uti,Rani, Yumna, Yuli, Rizqa, Rifky, selama ini selalu memberikan dorongan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi.



Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahwabarakatuh*

Medan, Februari 2021  
Penulis

**SITI RENAZA WULANDARI**  
**1505160890**



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	35
3.2. Definisi Operasional.....	35
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.4. Populasi dan Sampel.....	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	49
4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	49
4.1.1.1 Return On Asser (ROA) .....	49
4.1.1.2 Current Ratio (CR) .....	53
4.1.1.3 Total Asset Turnover (TATO).....	57
4.1.1.4 Debt To Asset Ratio (DAR).....	61
4.2 Analisis Data .....	65
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.2 Uji Normalitas .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran .....	83
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Laba Bersih .....	3
Tabel 1.2. Total Aktiva .....	5
Tabel 1.3. Aktiva Lancar.....	6
Tabel 1.4. Hutang Lancar.....	7
Tabel 1.5.Total Hutang .....	9
Tabel 1.6.Total Peenjualan.....	10
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	38
Tabel 3.2. Populasi Perusahaan.....	38
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.1 <i>Return On Asset</i> .....	50
Tabel 4.2 Laba Bersih .....	51
Tabel 4.3 Total Aktiva .....	52
Tabel 4.4 <i>Current Ratio</i> .....	54
Tabel 4.5 Aktiva Lancar.....	55
Tabel 4.6 Hutang Lancar.....	56
Tabel 4.7 <i>Total Asset Turnover</i> .....	57
Tabel 4.8 Total Peenjualan.....	58
Tabel 4.9 <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	61
Tabel 4.10 Total Hutang .....	62
Tabel 4.11 Total Aktiva .....	63
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel 4.13 uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.14 Uji regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.15 Uji t .....	72
Tabel 4.16 Uji f .....	75
Tabel 4.17 Koefisiensi Determinasi.....	77



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 3.1. Kriteria Pengujian Hipotesis .....	45
Gambar 3.2. Kriteria Pengujian Hipotesis .....	46
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas .....	66
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i> Return On Asset .....	68
Gambar 4.3 Pengujian Hepotesis 1 .....	72
Gambar 4.4 Pengujian Hepotesis 2 .....	73
Gambar 4.5 Pengujian Hepotesis 3 .....	74

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu pasar modal yang dapat dijadikan alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia terutama pada sektor makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman berkembang dengan pesat dibanding dengan industri yang lain. Industri makanan dan minuman memperoleh peluang untuk terus tumbuh bahkan saat krisis ekonomi global melanda pada tahun 2010. Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2012, angka pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan pada tahun 2008 mencapai 60%

karena dilihat dari PDB (Produk Domestik Bruto) konsumsi masyarakat merupakan faktor penyumbang terbesar. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok dan akan terus tumbuh. Selain itu industri makanan dan minuman tetap menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung seperti krisis global yang melanda Indonesia yang tidak bisa dihindari oleh semua pihak.

Sub Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang ada di dalam industri manufaktur yang turut mengalami penurunan akibat krisis tahun 2010. Data BPS pada tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16% yang mengalami perlambatan dibandingkan pada tahun 2014 yang mencapai 10,24%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman jauh lebih tinggi dibandingkan dengan industri non migas pada tahun 2015 yaitu 5,26%. Selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman naik mencapai 8,5% (BPS,2016). Hal tersebut disebabkan oleh faktor permintaan pada sektor ini tetap tinggi dan dapat bertahan tidak bergantung pada bahan baku impor karena lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Adapun penyebab lainnya yaitu didorong oleh kenaikan daya beli masyarakat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional serta pertambahan jumlah penduduk yang rata-rata naik sebesar 1,49% dalam 10 tahun terakhir.

Dalam teori ekonomi mikro, tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan, secara teoritis laba adalah kompensasi atau resiko yang di tanggung oleh perusahaan, semakin besar resiko semakin besarpula laba yang di peroleh. Perusahaan yang memaksimalkna keuntungan disemua industri harus menentukan

tiga pilihan seperti berapa banyak output yang akan ditawarkan, bagaimana memproduksi output itu dan berapa banyak input yang akan diminta. Laba sama dengan penerimaan total dikurangi biaya total. Biaya total atau biaya ekonomis meliputi biaya yang benar-benar dikeluarkan faktor produksi perusahaan yang memaksimalkan laba akan memilih kombinasi input yang meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba. Pengusaha harus mampu mengatur manajemen keuangan agar mengetahui kendala-kendala biaya produksi lainnya. Sasaran utama strategi pencapaian laba perusahaan dan efisiensi modal usaha yang efektif yaitu seberapa besar presentase laba yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang diinvestasikan dalam perusahaan, dan seberapa besar perputaran modal kerja dalam satu periode tertentu misalnya dalam satu tahun. Pada intinya tujuan dari memaksimalkan laba adalah mencari keuntungan bagi perusahaan tersebut yang sedang produksi.

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	373.750	719.228	-846.809	-103.041	1.613.969	351.419
2.	CEKA	106.549	249.697	107.421	92.650	215.459	154.355
3.	DLTA	192.045	254.509	279.773	338.130	317.815	276.454
4.	MLBI	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	1.046.394
5.	MYOR	1.250.233	1.388.676	1.603.954	1.760.434	2.009.404	1.602.540
6.	ROTI	270.539	279.777	135.364	127.171	236.518	209.874
7.	SKBM	40.151	22.545	25.880	15.954	957.169	212.340
8.	ULTJ	523.100	709.826	711.681	701.607	1.035.865	736.416
	Rata-Rata	406.659	575.798	424.916	519.714	949.032	573.724

*Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020*



Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata total laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 573.724 jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat dua tahun diatas rata-rata dan tiga tahun dibawah rata-rata. Dimana dua tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 575.798 dan 2019 sebesar Rp 949.032. Tiga tahun dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 406.659, pada tahun 2017 sebesar Rp 424.916 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 519.714. Jika dilihat berdasarkan delapan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terdapat lima perusahaan dibawah rata-rata dan tiga perusahaan diatas rata-rata. Dimana lima perusahaan dibawah rata-rata terdiri dari perusahaan AISA sebesar Rp 351.419, perusahaan CEKA sebesar Rp 154.355, perusahaan DLTA sebesar Rp 276.454, perusahaan ROTI sebesar Rp 209.874, dan pada perusahaan SKBM sebesar Rp 212.340. Kemudian tiga perusahaan diatas rata-rata terdiri dari perusahaan MLBI sebesar Rp1.046.394, perusahaan MYOR sebesar Rp1.602.540 dan perusahaan ULTJ sebesar Rp736.416.

Laba bersih di bawah rata-rata di sebabkan oleh tingginya biaya pajak dan bunga. Hal ini akan berdampak pada penjualan yang menurun dan investor akan memikirkan ulang untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan, jika di biarkan terus menerus kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Laba bersih akan optimal jika pendapatan mencapai hasil yang maksimal, pemimpin perusahaan harus memberikan kebijakan dalam menetapkan profit di tahun yang akan datang karena tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba bersih yang besar. Karena laba bersih merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan suatu perusahaan.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	9.060.979	9.254.539	8.724.734	1.624.699	1.624.065	6.057.803
2.	CEKA	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.374.092
3.	DLTA	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.425.983	1.305.292
4.	MLBI	2.100.051	2.275.083	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.534.332
5.	MYOR	1.134.271	1.292.242	1.491.585	1.759.170	1.903.791	1.516.212
6.	ROTI	2.706.324	2.919.641	4.559.574	4.393.810	4.682.034	3.852.277
7.	SKBM	764.484	1.001.657	1.623.027	1.771.365	1.820.383	1.396.183
8.	ULTJ	3.539.996	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422	5.025.485
	Rata-Rata	2.728.781	2.950.765	3.353.677	2.414.611	2.794.338	2.882.709

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata total *asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.882.709 jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata total *asset* dan tiga tahun di bawah rata-rata. Dimana dua tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 2.950.765 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 3.353.677. Dimana tiga tahun berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 2.728.781 tahun 2018 sebesar Rp 2.414.611 dan pada tahun 2019 sebesar 2.794.338. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tiga perusahaan yang di atas rata-rata dan lima perusahaan di bawah rata-rata. Dimana lima perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan CEKA sebesar Rp 1.374.092 perusahaan DLTA sebesar Rp 1.305.292 perusahaan MLBI sebesar Rp 2.534.332 perusahaan MYOR sebesar Rp 1.516.212 dan perusahaan SKBM sebesar Rp 1.396.183. Dan terdapat

3 perusahaan yang beradadiatas rata-rata yaitu, perusahaan AISA sebesarRp6.057.803, kemudianperusahaanROTI sebesarRp3.852.277, danpadaperusahaan ULTJ sebesarRp5.025.485. Hal ini meunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik tetapi total aktiva yang naik tidak direalisasikan dengan baik sehingga laba bersih tidak mengalami kenaikan.sehingga kinerja keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi tidak terwujud. Hal ini karna pengeluaran biaya yang tidak efisien.

Berikut ini tabel Aktiva Lancar pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.3**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minumanyang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	4.463.635	5.949.164	4.536.882	788.973	474.261	3.242.583
2.	CEKA	1.253.019	1.103.865	988.480	809.166	1.067.652	1.044.436
3.	DLTA	902.007	1.048.134	1.206.576	1.384.227	1.292.805	1.166.750
4.	MLBI	709.955	901.258	1.076.845	1.228.961	1.162.802	1.015.964
5.	MYOR	7.454.347	8.739.783	1.067.420	1.264.785	1.277.610	3.960.789
6.	ROTI	812.991	949.414	2.319.937	1.876.409	1.847.411	1.561.232
7.	SKBM	341.724	519.270	836.640	851.410	889.743	687.757
8.	ULTJ	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.793.521	3.716.641	2.985.708
	Rata-Rata	2.255.155	2.760.713	1.934.096	1.374.681	1.466.115	1.958.152

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata aktiva lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.958.152. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat tiga tahun aktiva lancar di atas rata-rata dan dua tahun di bawah rata-rata. Dimana dua tahun di atas rata-rata berada pada tahun 2015 sebesar Rp 2.255.155 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 2.760.713. Dan tiga tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 1.934.096 pada tahun 2018 sebesar Rp

1.374.681 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.466.155. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tiga perusahaan di atas rata-rata dan lima perusahaan di bawah rata-rata. Dimana tiga perusahaan berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AISA sebesar Rp 3.242.583 perusahaan MYOR sebesar Rp 3.960.789 dan pada perusahaan ULTJ sebesar Rp 2.985.708. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan CEKA sebesar Rp 1.044.436 perusahaan DLTA sebesar Rp 1.166.750 perusahaan MLBI sebesar Rp 1.015.964 perusahaan ROTI sebesar Rp 1.561.232 dan perusahaan SKBM sebesar Rp 687.757.

Hal ini menunjukkan peningkatan aktiva lancar tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Seharusnya peningkatan aktiva lancar apabila dapat diubah menjadi kas akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan itu perusahaan dalam keadaan likuid, dimana perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam waktu yang singkat.

Berikut ini tabel Hutang Lancar pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:



**Tabel 1.4**  
**Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	2.750.456	2.504.330	3.902.708	5.177.830	1.152.923	3.097.649
2.	CEKA	816.471	504.209	444.383	158.255	222.440	429.151
3.	DLTA	140.419	137.842	139.685	192.299	160.587	154.166
4.	MLBI	1.215.227	1.326.261	1.304.114	1.578.919	2.122.154	1.509.335
5.	MYOR	3.151.495	3.884.051	4.473.628	4.764.510	4.197.429	4.094.223
6.	ROTI	395.920	320.502	1.027.777	525.422	1.106.938	675.312
7.	SKBM	298.417	468.980	311.597	615.506	668.931	472.686
8.	ULTJ	561.628	593.526	820.625	635.161	836.314	689.451
	Rata-Rata	1.170.754	1.217.462	1.553.064	1.705.987	1.308.465	1.390.246

*Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020*

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.390.246. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat dua tahun hutang lancar di atas rata-rata dan tiga tahun di bawah rata-rata. Dimana dua tahun hutang lancar di atas rata-rata berada pada tahun 2017 sebesar Rp 1.553.064 dan pada tahun 2018 sebesar 1.705.987. Tiga tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 1.170.754 tahun 2016 sebesar Rp 1.217.462 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.308.465. Jika di lihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tiga perusahaan di atas rata-rata dan 5 perusahaan dibawah rata-rata. Dimana perusahaan yang berada diatas rata-rata terdiri dari perusahaan AISA sebesar Rp 3.097.649 perusahaan MLBI sebesar Rp 1.509.339 dan perusahaan MYOR Rp 4.094.223. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata terdiri dari perusahaan CEKA sebesar Rp 429.151 perusahaan DLTA sebesar Rp 154.166 perusahaan ROTI Rp 675.312 perusahaan SKBM sebesar Rp 472.686 dan perusahaan ULTJ sebesar Rp 689.451.

Hal ini menunjukkan bahwa penurunan hutang lancar tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Maka perusahaan dikatakan belum mampu membayar hutang jangka pendeknya. Karena penurunan hutang lancar diikuti dengan penurunan laba bersih.

Berikut ini tabel Total Hutang pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	5.024.072	4.990.139	5.319.855	5.267.348	3.526.819	4.825.647
2.	CEKA	845.933	538.044	489.592	261.784	192.308	465.532
3.	DLTA	188.700	185.423	196.197	239.353	212.420	204.418
4.	MLBI	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.721.965	2.281.044	1.647.391
5.	MYOR	6.148.256	6.657.166	7.561.503	9.049.161	8.373.779	7.557.973
6.	ROTI	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.476.909	1.589.486	1.560.108
7.	SKBM	420.397	633.268	599.790	730.789	784.562	633.761
8.	ULTJ	742.490	749.966	978.185	780.915	953.283	840.967
	Rata-Rata	2.027.751	2.085.661	2.291.220	2.441.028	2.239.212	2.216.975

*Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020*

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.216.975. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat tiga tahun di atas rata-rata dan dua tahun di bawah rata-rata. Dimana di atas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 2.291.220 tahun 2018 sebesar Rp 2.441.028 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2.239.212. Dua tahun di bawah rata-rata berada pada tahun 2015 sebesar Rp 2.027.751 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 2.085.661. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, dari 8 perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat dua perusahaan di atas rata-rata dan enam perusahaan di bawah rata-rata. Dimana perusahaan yang berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AISA sebesar Rp 4.825.647 dan perusahaan MYOR sebesar Rp 7.557.973. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan CEKA sebesar Rp 465.532 perusahaan DLTA Rp 204.418 perusahaan MLBI sebesar Rp 1.647.391 perusahaan ROTI sebesar Rp 1.560.108 perusahaan SKBM sebesar Rp 633.761 dan perusahaan ULTJ sebesar Rp 840.967.

Hal ini menandakan bahwa struktur modal perusahaan masih kurang baik. Dimana jika setiap penurunan tersebut tidak jauh dibandingkan dengan hutang ditahun sebelumnya. Semakin besar penurunan hutang oleh pemilik modal maka semakin meningkatnya resiko pada perusahaan yang akan mengurangi labanya.

Berikut ini tabel Total Penjualan pada beberapa perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.6**  
**Total Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

N o.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	6.010.895	6.545.680	1.950.589	1.583.265	1.510.427	3.520.171
2.	CEKA	3.485.734	4.115.542	4.257.738	3.629.327	3.120.937	3.721.855
3.	DLTA	699.507	774.968	777.308	893.006	827.136	794.385
4.	MLBI	2.696.318	3.263.311	3.389.736	3.649.615	3.711.405	3.342.077
5.	MYOR	1.481.873	1.834.996	2.081.667	2.406.080	2.502.673	2.061.458
6.	ROTI	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.766.545	3.337.022	2.658.218
7.	SKBM	1.362.246	1.501.116	1.841.487	1.953.910	2.104.704	1.752.692
8.	ULTJ	3.662.239	4.685.988	4.879.559	5.472.882	6.241.419	4.988.417
	Rata-Rata	2.696.664	3.155.440	2.708.648	2.794.328	2.919.465	2.854.909

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.854.909. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat dua tahun di atas rata-rata dan tiga tahun di bawah rata-rata. Dimana dua tahun di atas rata-rata berada pada tahun 2016 sebesar Rp 3.155.440 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2.919.465. Tiga tahun di bawah rata-rata berada pada tahun 2015 sebesar Rp 2.696.664 tahun 2017 sebesar Rp 2.708.648 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 2.794.328. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat empat perusahaan penjualan di atas rata-rata dan empat perusahaan di bawah rata-rata. Dimana perusahaan yang berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AISA sebesar Rp 3.520.171 perusahaan CEKA sebesar Rp 3.721.855 MLBI Rp 3.342.077 dan pada perusahaan ULTI Rp 4.988.417. Sedangkan perusahaan yang di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan DLTA sebesar Rp 794.385 perusahaan MYOR sebesar Rp 2.061.458 perusahaan ROTI Rp 2.658.218 dan perusahaan SKBM sebesar Rp 1.752.692.

Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang di tanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini sangat baik bagi perusahaan.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019**".



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ini maka, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiapadatahun 2015-2019sebagai berikut:

1. Laba bersih mengalami penurunan di tahun 2015, tahun 2017 dan di tahun 2018, sehingga *Return On Asset* cenderung akan menurun.
2. Total aktiva mengalami peningkatan padatahun 2016 dan 2017 sehingga *Return On Asset* cenderung akan menurun.
3. Aktiva lancar mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016 sehingga *Current Ratio* cenderung menurun.
4. Hutang lancar mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 sehingga *Current Ratioc* cenderung akan menurun.
5. Total hutang mengalami peningkatan di tahun 2017 sampaidengantahun2019 sehingga *Debt To Asset* cenderung akan menurun.
6. Total penjualan di tahun 2013-2017 mengalami peningkatan sehingga *Total Asset Turnover* cenderung akan meningkat.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, variabel yang diteliti

yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Asset Ratio*, pengukuran untuk profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.6 Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu menambah pemahaman terhadap pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dalam mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Bagi perusahaan, sebagai tambahan informasi bagi perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia khususnya dalam penggunaan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- 3) Bagi pembaca atau Inventor, hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan guna untuk menambah informasi mengenai *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Sehingga penelitian ini dapat sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan perusahaan.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Uraian Teoritis

##### 2.1.1. *Return On Asset (ROA)*

###### 2.1.1.1 Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang di peroleh perusahaan, dengan kata lain rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

Menurut Kasmir (2012) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Hery (2016) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

Menurut Syamsuddin (2016) *Return On Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2014) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

### 2.1.1.2. Tujuan Dan Manfaat *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2012) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat *Return On Asset* adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Menurut Munawir (2014) besarnya *Return On Asset (ROA)* di pengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset*(tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*.Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungan dengan penjualannya.

Menurut Hani (2015) rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama adalah laba itu sendiri. Umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dihubungkan dengan aktivitas tertentu.

### 2.1.1.4. Pengukuran *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2012)*Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Menurut Fahmi (2017), *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sbagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Penghasilan\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$



## 2.1.2. *Current Ratio* (CR)

### 2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Sutrisno (2013), *Current ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012), rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Munawir (2014), *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Menurut Syamsuddin(2016), *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities*.

Menurut Fahmi ( 2017) rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa *Curret Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang

yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutang atau kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

#### **2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat *Current Ratio* Menurut Kasmir (2012) adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya di bayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar

- (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya)
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
  - 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
  - 6) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

### **2.1.2.3.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Menurut Munawir (2014) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan menurun maka aktiva lancar yang besar maka tidak terjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, semakin besar modal kerjanya maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula.
- 8) Jenis perusahaan (perusahaan memproduksi sendiri barang yang dijual. Perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Kariyoto (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah:

- 1) Kas dan Bank adalah jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera.
- 2) Surat-surat Berharga, Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

- 3) Piutang Dagang adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit.
- 4) Persediaan Barang adalah barang yang diperjual belikan oleh perusahaan dalam bisnisnya.
- 5) Kewajiban yang dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

#### **2.1.2.4. Pengukuran *Current Ratio* (CR)**

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **2.1.3. *Total Asset Turnover* (TATO)**

##### **2.1.3.1. Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)**

Menurut Kasmir (2012), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2016), *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi Total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Hery (2016), Perputaran total asset (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan

seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*(TATO)**

Menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat *Total Asset Turnover* adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk mengukur lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif atau tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Menurut Kasmir (2012) tujuan dan manfaat *Total Asset Turnover* adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang.
- 3) Untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan di dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

*Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengatur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

#### **2.1.3.3.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Assets Turnover (TATO)**

Menurut Hani (2015) Salah satu indikator rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Faktor-faktor yang mempengaruhi total aktiva yaitu sales/total assets

Sedangkan menurut Jusuf (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi total aktiva yaitu penjualan bersih dan total aktiva.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka perusahaan dalam usahanya mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya serta dapat mengoptimalkan labanya menjadi lebih baik lagi untuk dimasa yang akan datang.

#### **2.1.3.4.Pengukuran Total Assets Turnover(TATO)**

Menurut Rudianto (2013) Rasio ini menunjukan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran total asset mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan

Menurut Hery (2017) Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset

*Total asset turnover* disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus total asset turnover yaitu:

$$TotalAssetTurnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$$

#### **2.1.4. Debt To Asset Ratio (DAR)**

##### **2.1.4.1. Pengertian Debt To Asset Ratio (DAR)**

Menurut Kasmir (2012) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Fahmi (2017) *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Menurut Hery (2016) *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

Menurut Sayamsuddin (2016) *Debt To Asset Ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

#### 2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat *debt to asset ratio* menurut

Kasmir (2012) yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), manfaatnya untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), manfaatnya untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, manfaatnya untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, manfaatnya untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, manfaatnya untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk melihat atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Manfaatnya untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. Manfaatnya untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan positif perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.



- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Hery (2016) tujuan dan *manfaat Debt to Asset Ratio* adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan asset perusahaan
- 6) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijamin sebagai jaminan utang
- 7) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijamin sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 8) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
- 9) Untuk menilai sejauh mana atau beberapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi kewajiban).

#### **2.1.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Brigham & Houston (2015) mengatakan bahwa struktur modal

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Stabilitas Penjualan  
Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- 2) Struktur Asset  
Perusahaan yang assetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.
- 3) Leverage Operasional

Perusahaan dengan leverage operasional yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

- 4) **Tingkat Pertumbuhan**  
Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan dari pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual hutang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengendalikan diri pada uang. Namun, pada waktu yang bersamaan, perusahaan tersebut sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.
- 5) **Profitabilitas**  
Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang yang relative sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, seperti perusahaan coca-cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.
- 6) **Kendali**  
Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendala hak suara tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen memungkinkan akan memilih utang sebagai pendanaan baru.
- 7) **Pajak**  
Bunga merupakan suatu beban pengukuran pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan maka makin besar keunggulan dari utang.
- 8) **Sikap Manajemen**  
Struktur modal akan berpengaruh pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Beberapa manajemen cenderung lebih conservative dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk memperoleh laba yang tinggi.
- 9) **Kondisi Pasar**  
Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal perusahaan.
- 10) **Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat**  
Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *Leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap memberi

pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

11) Fleksibilitas Keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah salah satu yang selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan dalam mendukung operasi.

Menurut Munawir (2014) faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset*

*Ratio* adalah:

- 1) Jenis perusahaan yang menjual barang-barang konsumsi atau jasa biasanya mempunyai pendapatan yang lebih stabil dari pada perusahaan yang memproduksi barang-barang modal
- 2) Perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih stabil dari pada perusahaan yang baru berdiri.
- 3) Perusahaan yang harga produksinya per unit relatif rendah akan mempunyai earning yang lebih stabil dari pada perusahaan yang harga produksinya tinggi.
- 4) Perusahaan yang produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) lebih stabil dari pada yang non habitual.
- 5) Perusahaan yang produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok. Pendapatannya akan lebih stabil dari pada perusahaan yang menghasilkan barang-barang

Menurut IBI (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset*

*Ratio* adalah:

- 1) Tingkat utang dan penggunaan utang.  
Tingkat utang merupakan tingkat besarnya modal dari pinjaman yang digunakan sebagai pelengkap dan tambahan atas modal sendiri. Tingkat utang meningkat sejalan dengan peningkatan rasio utang terhadap aset. Tingkat utang dapat digunakan sebagai perangkat yang sangat bermanfaat tetapi penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati.
- 2) Rasio maksimum utang terhadap aset  
Rasio utang terhadap aset tertinggi yang boleh dimiliki oleh seseorang atau bisnis adalah apabila aset tersebut masih dapat menopang biaya utang secara mandiri atau dengan kata lain apa bila *Return on asset* masih melebihi rata-rata tingkat bunga atas utang. Atau dengan kata lain, bila *Return on asset* melebihi tingkat bunga dan utang maka penggunaan akan efektif, namun bila *Return on asset* kurang dari tingkat bunga maka modal

sendiri harus digunakan untuk membantu membayar bunga atas utang tersebut.

3) Tingkat inflasi

Inflasi dapat dikatakan nilai pasar aset tetapi tidak berkontribusi terhadap arus kas, kecuali bila aset tersebut dijual. Pada kondisi inflasi tinggi, umumnya nilai aset fisik akan meningkat, sedangkan aset keuangan seperti kas, tabungan dan obligasi akan menurun nilainya. Nilai aset fisik juga mungkin menurun ketika kondisi perekonomian berubah. Secara umum, semakin panjang umur aset, semakin rendah tingkat pendapatan berupa kas. Jadi, seseorang memiliki aset tersebut karena terhadap aset tersebut akan meningkat nilai sesuai berjalannya waktu. Tetapi harus berhati-hati harus diimbangi dengan pertimbangan kebutuhan likuiditas jangka pendek, keamanan, dan potensi pertumbuhan investasi jangka panjang.

#### 2.1.4.4. Pengukuran *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2012) Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Irfan (2012) Rumus *debt to asset ratio* adalah:

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan suatu topik penelitian yang akan dibahas. Kerangka ini dihadapkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

### **2.2.1. Pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *Return On Asset*(ROA)**

Menurut Kasmir (2012) rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Bagi perusahaan rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas tetapi juga bisa dikatakan penggunaan kas dan kewajiban jangka pendek secara tidak efisien. Suatu perusahaan mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi perubahan pada *Current Ratio* menurut peneliti terdahulu dapat mengakibatkan perubahan pada struktur aktiva lancar, hutang lancar atau dari keduanya. Karena distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan misalnya jumlah persediaan yang tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *Overinvestment* dalam persediaan tersebut atau adanya piutang yang besar yang mungkin sulit di tagih.

Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. namun jika *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi juga tidak baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan/profit. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menurut Mahardhika & Marbun (2016), Utama & Muid (2014), Melianti Saragih, Siahaan, Purba, & Supitriyani (2015), menyatakan bahwa variable *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

### **2.2.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

*Total Asset Turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *Total Asset Turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva

Menurut Hantono (2018) menyatakan bahwa *Total Assts Turnover* menunjukkan seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menurut Ginting (2018), Herman, Suratno, & Suyanto (2016), Barus (2013) Widodo (2018) menyatakan bahwa variable *Total Assts Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

### **2.2.3. Pengaruh *Debt To Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Menurut Kasmir (2012) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

*Debt To Asset Ratio* menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva. Semakin tinggi debt ratio menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap. *Debt To Asset Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniastuti (2016), Herman, Suratno, & Suyanto (2016), Julita (2011) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

### **2.2.4. Pengaruh *Current Ratio*(CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio*(DAR) terhadap *Return On Asset*(ROA).**

Menurut Munawir (2014) *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

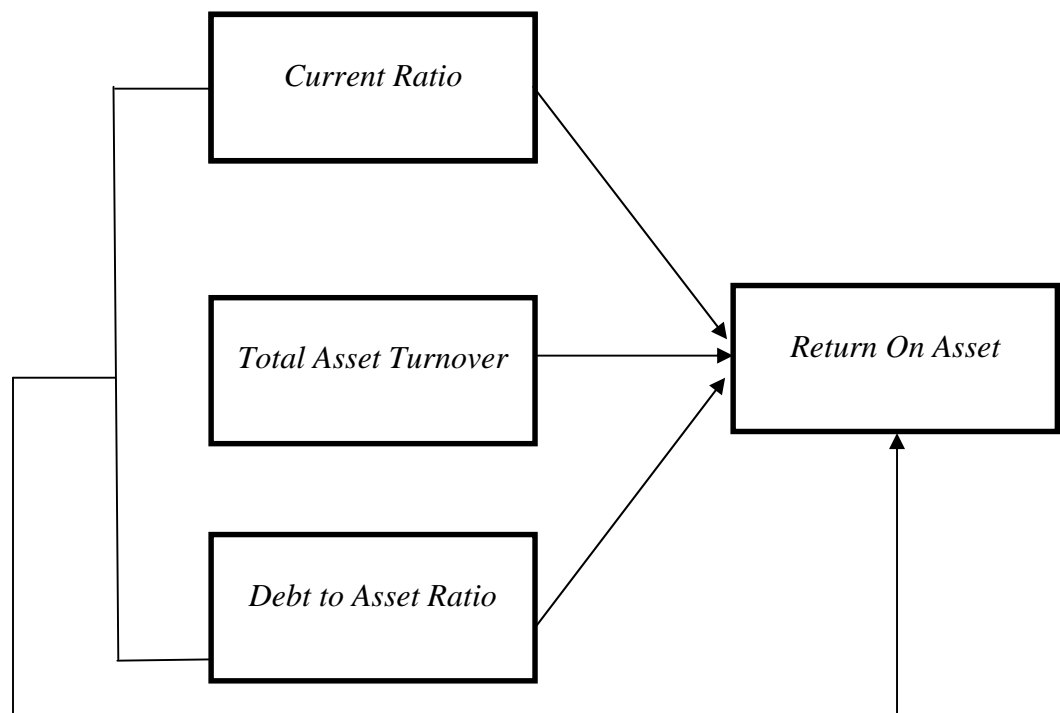
Menurut Kasmir (2014) , rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Syamsuddin (2016), *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi Total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Fahmi (2017) *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap terbukti dengan adanya penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Andreani & Leliani Barus (2013), Herman, Suratno, & Suyanto (2016) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan penjelasan yang dilakukan di atas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt To Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio*, secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

#### 3.2. Defenisi Oprasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebagai variabel independen (bebas) dan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen (terikat).

##### 3.2.1. *Return On Asset (Y)*

Menurut Kasmir (2012) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil atau rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* Kasmir (2012)

yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3.2.2. *Current Ratio (X1)*

Menurut Kasmir (2012) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dari hasil pengukuran rasio ini, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

Rumus yang digunakan dalam mengukur *Curret Rati* menurut Kasmir (2012) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3.2.3. *Total Asset Turnover (X2)*

Menurut Kasmir (2012), *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan.

Rumus yang digunakan dalam *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2012), yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

### **3.2.4. Debt To Asset Ratio (X3)**

Menurut Kasmir (2012) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukurannya, apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* menurut Kasmir (2012) yaitu:

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

## **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.3.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terfokus pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019, data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamat Jl. Ir. Juanda Baru No. A5-A6 Medan.

### **3.3.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan Mei 2021 dengan perincian waktu sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2021																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■	■	■	■													
2	Penyusunan proposal							■	■	■	■										
3	Bimbingan Proposal											■	■	■	■						
4	Seminar Proposal														■	■	■	■	■	■	
5	Riset																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) “populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019 yang berjumlah 30 perusahaan.

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Perusahaan**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk

14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19.	MGNI	Magna Investama Mandiri Tbk
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk
28.	SSTP	Siantar Top Tbk
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung(2015), “sampel adalah wakil-wakil dari populasi”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability purposive sampling, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2019.
- c. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2019. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel terdapat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti adalah teknik analisis regresi linear berganda. Tujuan teknik regresi linear berganda adalah untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA). Sugiyono (2012) menyatakan secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : *Return On Asset* (ROA)

a : Konstanta

B<sub>1</sub>b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR)

X<sub>2</sub> : *Total Assets Turnover* (TATO)

X<sub>3</sub> : *Debt to Asset Ratio* (DAR)

ε : Standart Error

selanjutnya untuk menganalisis regresi linear berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **3.6.1. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung(2015) “uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

#### **3.6.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau total. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar



di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.6.1.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung(2015) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara 43variable bebas, dengan ketentuan:

- 1) Bila  $VIF > 10$  maka terdapat masalah Multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

### 3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung(2015) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model ini terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan analisis heterokedastisitas menurut Juliandi, Irfan, & Manurung(2015) sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, Irfan, & Manurung(2015) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini dengan uji statistik *Durbin-Waston*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin-Waston (D-W)*, kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $D-W$  dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti autokorelasi positif atau negatif.

### 3.6.2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

#### 3.6.2.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

#### Keterangan:

t= nilai t hitung

r= koefisien korelasi

n= banyaknya sampel

$r^2$ = Koefisien Determinasi

#### Bentuk Penguji:

- 1)  $H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2)  $H_a: r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)



**Gambar 3.1.**  
**Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat .
- 2) Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

Pengambilan keputusan t hitung adalah:  $n-k$

**3.6.2.2. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dan mampu menjelaskan tingkah laku keragaman variabel tidak bebas. Uji F ini juga digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F dihitung dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

**Keterangan:**

$F_h$  = F hitung

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variable independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

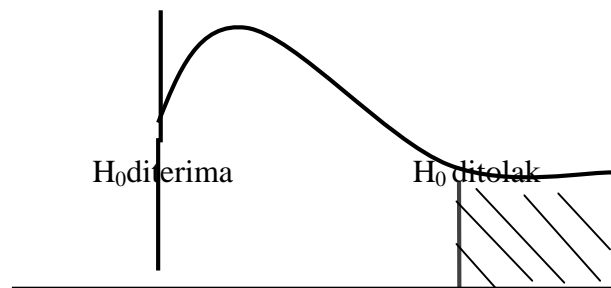
Bentuk pengujian:

- 1)  $H_0$  :  $\mu = 0$   
artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat

2)  $H_a: \mu \neq 0$  artinya variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variable bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variable terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variable bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.



**Gambar 3. 2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)**

Keterangan:

1.  $F_{hitung}$  = *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Receivable Turn Over (RTO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2.  $F_{tabel}$  = Nilai F dalam tabel berdasarkan  $n-k-1$

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = KoefisienDeterminasi

R = NilaiKorelasiBerganda / Nilai R Square

100% = PersentaseKontribusi

Untuk mempermudah penelitian dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1. Deskripsi Data Variabel Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 (5 Tahun). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 30 perusahaan, yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan.

##### **4.1.1.1 Return On Asset (ROA)**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka semakin menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

**Tabel 4.1**  
**Return On Asset (ROA)**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	AISA	0.04	0.08	-0.01	-0.06	0.99	0.208
2	CEKA	0.07	0.18	0.07	0.08	0.15	0.109
3	DLTA	0.18	0.21	0.25	0.22	0.22	0.219
4	MLBI	0.24	0.43	0.49	0.42	0.42	0.399
5	MYOR	1.10	1.07	1.18	1.00	1.06	1.083
6	ROTI	0.10	0.10	0.03	0.03	0.05	0.061
7	SKBM	0.05	0.02	0.01	0.01	0.53	0.124
8	ULTJ	0.15	0.17	0.14	0.13	0.16	0.147
	Rata-Rata	1.808	2.111	2.030	1.716	3.439	2.221

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa nilai rata-rata Return On Asset pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.2.221 jika di lihat dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0,303 dari 1,808 di tahun 2015 menjadi 2,111 di tahun 2016, kemudian di tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0,081 dari 2,111 di tahun 2016 menjadi 2,030 di tahun 2017, kemudian di tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,314 dari 2,030 di tahun 2017 menjadi 1,716 di tahun 2018, kemudian di tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 1,723 dari 1,716 di tahun 2018 menjadi 3,439 di tahun 2019. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya *return on assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Dimana penurunan *Return On Assets* disebabkan karena terjadinya penurunan laba bersih dan diikuti oleh peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:



Laba bersih merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan.

**Tabel 4.2**  
**Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	373.750	719.228	-846.809	-103.041	1.613.969	351.419
2.	CEKA	106.549	249.697	107.421	92.650	215.459	154.355
3.	DLTA	192.045	254.509	279.773	338.130	317.815	276.454
4.	MLBI	496.909	982.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	1.046.394
5.	MYOR	1.250.233	1.388.676	1.603.954	1.760.434	2.009.404	1.602.540
6.	ROTI	270.539	279.777	135.364	127.171	236.518	209.874
7.	SKBM	40.151	22.545	25.880	15.954	957.169	212.340
8.	ULTJ	523.100	709.826	711.681	701.607	1.035.865	736.416
	Rata-Rata	406.659	575.798	424.916	519.714	949.032	573.724

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata total laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 573.724 jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat dua tahun diatas rata-rata dan tiga tahun dibawah rata-rata. Dimana dua tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 575.798 dan 2019 sebesar Rp 949.032. Tiga tahun dibawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 406.659, pada tahun 2017 sebesar Rp 424.916 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 519.714.

Jika dilihat berdasarkan delapan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terdapat lima perusahaan dibawah rata-rata dan tiga perusahaan diatas rata-rata. Dimana lima perusahaan dibawah rata-rata terdiri dari perusahaan AISA sebesar Rp 351.419, perusahaan CEKA sebesar Rp 154.355, perusahaan DLTA sebesar Rp 276.454, perusahaan ROTI sebesar Rp

209.874, dan pada perusahaan SKBM sebesar Rp 212.340. Kemudian tiga perusahaan diatas rata-rata terdiri dari perusahaan MLBI sebesar Rp1.046.394, perusahaan MYOR sebesar Rp1.602.540 dan perusahaan ULTJ sebesar Rp736.416.

Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

**Tabel 4.3**  
**Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	9.060.979	9.254.539	8.724.734	1.624.699	1.624.065	6.057.803
2.	CEKA	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.374.092
3.	DLTA	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.425.983	1.305.292
4.	MLBI	2.100.051	2.275.083	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.534.332
5.	MYOR	1.134.271	1.292.242	1.491.585	1.759.170	1.903.791	1.516.212
6.	ROTI	2.706.324	2.919.641	4.559.574	4.393.810	4.682.034	3.852.277
7.	SKBM	764.484	1.001.657	1.623.027	1.771.365	1.820.383	1.396.183
8.	ULTJ	3.539.996	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422	5.025.485
	Rata-Rata	2.728.781	2.950.765	3.353.677	2.414.611	2.794.338	2.882.709

*Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata total *asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.882.709 jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata-rata total *asset* dan tiga tahun di bawah rata-rata. Dimana dua tahun di atas rata-rata terdapat padatahun 2016 sebesar Rp 2.950.765 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 3.353.677. Dimana tiga tahun berada di bawah rata-rata

terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 2.728.781 tahun 2018 sebesar Rp 2.414.611 dan pada tahun 2019 sebesar 2.794.338.

Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tiga perusahaan yang diatas rata-rata dan lima perusahaan di bawah rata-rata. Dimana lima perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan CEKA sebesar Rp 1.374.092 perusahaan DLTA sebesar Rp 1.305.292 perusahaan MLBI sebesar Rp 2.534.332 perusahaan MYOR sebesar Rp 1.516.212 dan perusahaan SKBM sebesar Rp.1.396.183. Dan terdapat 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu, perusahaan AISA sebesar Rp 6.057.803, kemudian perusahaan ROTI sebesar Rp3.852.277, dan pada perusahaan ULTJ sebesar Rp. 5.025.485. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik tetapi total aktiva yang naik tidak direalisasikan dengan baik sehingga laba bersih tidak mengalami kenaikan sehingga kinerja keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi tidak terwujud. Hal ini karna pengeluaran biaya yang tidak efisien.

#### **4.1.1.2 Current Ratio (CR)**

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada periode 2015-2019.

**Tabel 4.4**  
**Current Ratio**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	AISA	1.62	2.38	1.16	0.15	0.41	1.145
2	CEKA	1.53	1.96	2.22	5.11	4.80	3.126
3	DLTA	6.42	8.75	8.64	7.20	8.05	7.813
4	MLBI	0.58	0.81	0.83	0.78	0.55	0.710
5	MYOR	2.37	2.25	0.28	2.65	0.30	1.571
6	ROTI	2.05	2.54	2.26	3.57	1.67	2.417
7	SKBM	1.15	1.11	1.78	1.38	1.33	1.350
8	ULTJ	3.75	4.84	4.19	4.40	4.44	4.325
	Rata-Rata	2.434	3.080	2.671	3.156	2.695	2.807

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp.2.807 jika di lihat dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0,646 dari 2.434 di tahun 2015 menjadi 3.080 di tahun 2016, kemudian di tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0.409 dari 3.080 di tahun 2016 menjadi 2.671 di tahun 2017, kemudian di tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 0,488 dari 2,671 di tahun 2017 menjadi 3.156 di tahun 2018 , kemudian di tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0.464 dari 3.156 di tahun 2018 menjadi 2.695 di tahun 2019.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Aktiva lancar adalah uang kas atau aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau di konsumer dalam periode berikutnya.

**Tabel 4.5**  
**Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan MinumanyangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	4.463.635	5.949.164	4.536.882	788.973	474.261	3.242.583
2.	CEKA	1.253.019	1.103.865	988.480	809.166	1.067.652	1.044.436
3.	DLTA	902.007	1.048.134	1.206.576	1.384.227	1.292.805	1.166.750
4.	MLBI	709.955	901.258	1.076.845	1.228.961	1.162.802	1.015.964
5.	MYOR	7.454.347	8.739.783	1.067.420	1.264.785	1.277.610	3.960.789
6.	ROTI	812.991	949.414	2.319.937	1.876.409	1.847.411	1.561.232
7.	SKBM	341.724	519.270	836.640	851.410	889.743	687.757
8.	ULTJ	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.793.521	3.716.641	2.985.708
	Rata-Rata	2.255.155	2.760.713	1.934.096	1.374.681	1.466.115	1.958.152

*Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata aktiva lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.958.152. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat tiga tahun aktiva lancar di atas rata-rata dan dua tahun di bawah rata-rata. Dimana dua tahun di atas rata-rata berada pada tahun 2015 sebesar Rp 2.255.155 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 2.760.713. Dan tiga tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 1.934.096 pada tahun 2018 sebesar Rp 1.374.681 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.466.155. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tiga perusahaan di atas rata-rata dan lima perusahaan di bawah rata-rata. Dimana tiga perusahaan berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AISA sebesar Rp 3.242.583 perusahaan MYOR sebesar Rp 3.960.789 dan pada perusahaan UL TJ sebesar Rp 2.985.708. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata terdiri dari perusahaan CEKA sebesar Rp 1.044.436

perusahaan DLTA sebesar Rp 1.166.750 perusahaan MLBI sebesar Rp 1.015.964 perusahaan ROTI sebesar Rp 1.561.232 dan perusahaan SKBM sebesar Rp 687.757.

Hutang lancar adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

**Tabel 4.6**  
**Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	2.750.456	2.504.330	3.902.708	5.177.830	1.152.923	3.097.649
2.	CEKA	816.471	504.209	444.383	158.255	222.440	429.151
3.	DLTA	140.419	137.842	139.685	192.299	160.587	154.166
4.	MLBI	1.215.227	1.326.261	1.304.114	1.578.919	2.122.154	1.509.335
5.	MYOR	3.151.495	3.884.051	4.473.628	4.764.510	4.197.429	4.094.223
6.	ROTI	395.920	320.502	1.027.777	525.422	1.106.938	675.312
7.	SKBM	298.417	468.980	311.597	615.506	668.931	472.686
8.	ULTJ	561.628	593.526	820.625	635.161	836.314	689.451
	Rata-Rata	1.170.754	1.217.462	1.553.064	1.705.987	1.308.465	1.390.246

*Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021*

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.390.246. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat dua tahun hutanglancar di atas rata-rata dan tiga tahun di bawah rata-rata. Dimana dua tahun hutanglancar di atas rata-rata berada pada tahun 2017 sebesar Rp 1.553.064 dan pada tahun 2018 sebesar 1.705.987. Tiga tahun di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 1.170.754 tahun 2016 sebesar Rp 1.217.462 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.308.465. Jika di lihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tiga perusahaan di atas rata-rata dan 5

perusahaan dibawah rata-rata. Dimana perusahaan yang berada diatas rata-rata terdiri dari perusahaan AISA sebesar Rp 3.097.649 perusahaan MLBI sebesar Rp 1.509.339 dan perusahaan MYOR Rp 4.094.223. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata terdiri dari perusahaan CEKA sebesar Rp 429.151 perusahaan DLTA sebesar Rp 154.166 perusahaan ROTI Rp 675.312 perusahaan SKBM sebesar Rp 472.686 dan perusahaan ULTJ sebesar Rp 689.451.

#### 4.1.1.3 Total Asset Turnover (TATO)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi Total asset turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada periode 2015-2019.

**Tabel 4.7**  
**Total asset turnover**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	AISA	0.66	0.71	0.22	0.97	0.93	0.700
2	CEKA	2.35	2.89	3.06	3.10	2.24	2.727
3	DLTA	0.67	0.65	0.58	0.59	0.58	0.613
4	MLBI	1.28	1.43	1.35	1.26	1.28	1.323
5	MYOR	1.31	1.42	1.40	1.37	1.31	1.361
6	ROTI	0.80	0.86	0.55	0.63	0.71	0.711
7	SKBM	1.78	1.50	1.13	1.10	1.16	1.335

8	ULTJ	1.03	1.11	0.94	0.99	0.94	1.002
	Rata-Rata	1.237	1.320	1.154	1.252	1.145	1.221

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp. 1.221 jika di lihat dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0.083 dari 1.237 di tahun 2015 menjadi 1.320 di tahun 2016, kemudian di tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0.166 dari 1.320 di tahun 2016 menjadi 1.154 di tahun 2017, kemudian di tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 0.098 dari 1.154 di tahun 2017 menjadi 1.252 di tahun 2018, kemudian di tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0.107 dari 1.252 di tahun 2018 menjadi 1.145 di tahun 2019.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Total penjualan merupakan total sebagian besar usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang-barang kebutuhan kepada mereka yang memerlukannya.

**Tabel 4.7**  
**Total Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	6.010.895	6.545.680	1.950.589	1.583.265	1.510.427	3.520.171
2.	CEKA	3.485.734	4.115.542	4.257.738	3.629.327	3.120.937	3.721.855
3.	DLTA	699.507	774.968	777.308	893.006	827.136	794.385
4.	MLBI	2.696.318	3.263.311	3.389.736	3.649.615	3.711.405	3.342.077
5.	MYOR	1.481.873	1.834.996	2.081.667	2.406.080	2.502.673	2.061.458
6.	ROTI	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.766.545	3.337.022	2.658.218
7.	SKBM	1.362.246	1.501.116	1.841.487	1.953.910	2.104.704	1.752.692
8.	ULTJ	3.662.239	4.685.988	4.879.559	5.472.882	6.241.419	4.988.417
	Rata-Rata	2.696.664	3.155.440	2.708.648	2.794.328	2.919.465	2.854.909

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021



Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.854.909. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat dua tahun di atas rata-rata dan tiga tahun di bawah rata-rata. Dimana dua tahun di atas rata-rata berada pada tahun 2016 sebesar Rp 3.155.440 tahun dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2.919.465. Tiga tahun di bawah rata-rata berada pada tahun 2015 sebesar Rp 2.696.664 tahun 2017 sebesar Rp 2.708.648 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 2.794.328. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaterdapat empat perusahaan penjualan di atas rata-rata dan empat perusahaan di bawah rata-rata. Dimana perusahaan yang berada diatas rata-rata terdiri dari perusahaan AISA sebesar Rp 3.520.171 perusahaan CEKA sebesar Rp 3.721.855 MLBI Rp 3.342.077 dan pada perusahaan ULTJ Rp 4.988.417. Sedangkan perusahaan yang dibawah rata-rata terdiri dari perusahaan DLTA sebesar Rp 794.385 perusahaan MYOR sebesar Rp 2.061.458 perusahaan ROTI Rp 2.658.218 dan perusahaan SKBM sebesar Rp 1.752.692.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

**Tabel 4.8**  
**Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 (Dalam Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	9.060.979	9.254.539	8.724.734	1.624.699	1.624.065	6.057.803
2.	CEKA	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.374.092
3.	DLTA	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.425.983	1.305.292
4.	MLBI	2.100.051	2.275.083	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.534.332
5.	MYOR	1.134.271	1.292.242	1.491.585	1.759.170	1.903.791	1.516.212
6.	ROTI	2.706.324	2.919.641	4.559.574	4.393.810	4.682.034	3.852.277
7.	SKBM	764.484	1.001.657	1.623.027	1.771.365	1.820.383	1.396.183
8.	ULTJ	3.539.996	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422	5.025.485
	Rata-Rata	2.728.781	2.950.765	3.353.677	2.414.611	2.794.338	2.882.709

*Sumber: Bursa Efek Indonesia 2021*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata total *asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.882.709 jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata-rata total *asset* dan tiga tahun di bawah rata-rata. Dimana dua tahun di atas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 2.950.765 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 3.353.677. Dimana tiga tahun berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 2.728.781 tahun 2018 sebesar Rp 2.414.611 dan padatahun 2019 sebesar 2.794.338. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tiga perusahaan yang diatas rata-rata dan lima perusahaan di bawah rata-rata. Dimana lima perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan CEKA sebesar Rp 1.374.092 perusahaan DLTA sebesar Rp 1.305.292 perusahaan MLBI sebesar Rp 2.534.332 perusahaan MYOR sebesar Rp 1.516.212 dan perusahaan SKBM sebesar Rp.1.396.183. Dan terdapat 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu, perusahaan AISA

sebesar Rp6.057.803, kemudian perusahaan ROTI sebesar Rp3.852.277, dan pada perusahaan ULTJ sebesar Rp5.025.485.

#### 4.1.1.4 Debt To Asset Ratio (DAR)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Asset Ratio (DAR)*. *Debt To Asset Ratio* merupakan perbandingan antara Total Hutang dengan Total Aktiva yang di ambil dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

**Tabel 4.9**  
**Debt To Asset Ratio**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**(Dalam Bentuk Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	AISA	0.55	0.54	0.61	3.24	2.17	1.423
2	CEKA	0.57	0.38	0.35	0.22	0.14	0.332
3	DLTA	0.18	0.15	0.15	0.16	0.15	0.158
4	MLBI	0.64	0.64	0.58	0.60	0.79	0.647
5	MYOR	5.42	5.15	5.07	5.14	4.40	5.037
6	ROTI	0.56	0.51	0.38	0.34	0.34	0.425
7	SKBM	0.55	0.63	0.37	0.41	0.43	0.479
8	ULTJ	0.21	0.18	0.19	0.14	0.14	0.172
	Rata-Rata	1.085	1.022	0.962	1.282	1.070	1.084

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah).

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai rata-rata *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan Makanan dan Minuman sebesar Rp. 1.084 jika di lihat dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0,063 dari 1.085 di tahun 2015 menjadi 1.022 di tahun 2016, kemudian di tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 0.06 dari 1.022 di tahun 2016 menjadi 0.962 di tahun 2017, kemudian di tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 0.32 dari 0.962 di tahun 2017 menjadi 1.282 di tahun 2018, kemudian di tahun 2018-2019

menalami penurunan sebesar 0.212 dari 1.282 di tahun 2018 menjadi 1.070 di tahun 2019.

Berikut ini data yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Total hutang adalah semua kewajiban yang harus di bayarkan secara tunai kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu.

**Tabel 4.10**  
**Total Hutang**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**(Dalam Milyaran Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	5.024.072	4.990.139	5.319.855	5.267.348	3.526.819	4.825.647
2.	CEKA	845.933	538.044	489.592	261.784	192.308	465.532
3.	DLTA	188.700	185.423	196.197	239.353	212.420	204.418
4.	MLBI	1.334.373	1.454.398	1.445.173	1.721.965	2.281.044	1.647.391
5.	MYOR	6.148.256	6.657.166	7.561.503	9.049.161	8.373.779	7.557.973
6.	ROTI	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.476.909	1.589.486	1.560.108
7.	SKBM	420.397	633.268	599.790	730.789	784.562	633.761
8.	ULTJ	742.490	749.966	978.185	780.915	953.283	840.967
	Rata-Rata	2.027.751	2.085.661	2.291.220	2.441.028	2.239.212	2.216.975

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021).

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa rata-rata hutang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.216.975. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat tiga tahun di atas rata-rata dan dua tahun di bawah rata-rata. Dimana di atas rata-rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 2.291.220 tahun 2018 sebesar Rp 2.441.028 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2.239.212. Dua tahun di bawah rata-rata berada pada tahun 2015 sebesar Rp 2.027.751 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 2.085.661. Jika di lihat dari rata-rata setiap perusahaan, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat dua

perusahaan di atas rata-rata dan enam perusahaan di bawah rata-rata. Dimana perusahaan yang berada di atas rata-rata terdiri dari perusahaan AISA sebesar Rp 4.825.647 dan perusahaan MYOR sebesar Rp 7.557.973. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan CEKA sebesar Rp 465.532 perusahaan DLTA Rp 204.418 perusahaan MLBI sebesar Rp 1.647.391 perusahaan ROTI sebesar Rp 1.560.108 perusahaan SKBM sebesar Rp 633.761 dan perusahaan ULTJ sebesar Rp 840.967.

Hal ini menandakan bahwa struktur modal perusahaan masih kurang baik. Dimana jika setiap penurunan tersebut tidak jauh dibandingkan dengan hutang ditahun sebelumnya. Semakin besar penurunan hutang oleh pemilik modal maka semakin meningkatnya resiko pada perusahaan yang akan mengurangi labanya.

Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

**Tabel 4.11**  
**Total Aktiva**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**(Dalam Milyaran Rupiah)**

No.	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1.	AISA	9.060.979	9.254.539	8.724.734	1.624.699	1.624.065	6.057.803
2.	CEKA	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.374.092
3.	DLTA	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.523.517	1.425.983	1.305.292
4.	MLBI	2.100.051	2.275.083	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.534.332
5.	MYOR	1.134.271	1.292.242	1.491.585	1.759.170	1.903.791	1.516.212
6.	ROTI	2.706.324	2.919.641	4.559.574	4.393.810	4.682.034	3.852.277
7.	SKBM	764.484	1.001.657	1.623.027	1.771.365	1.820.383	1.396.183
8.	ULTJ	3.539.996	4.239.200	5.186.940	5.555.871	6.608.422	5.025.485
	Rata-Rata	2.728.781	2.950.765	3.353.677	2.414.611	2.794.338	2.882.709

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa rata-rata total *asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.882.709 jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun diatas rata-rata total *asset* dan tiga tahun di bawah rata-rata. Dimana dua tahun di atas rata-rata terdapat padatahun 2016 sebesar Rp 2.950.765 dan pada tahun 2017 sebesar Rp 3.353.677. Dimana tiga tahun berada di bawah rata-rata terdapat pada tahun 2015 sebesar Rp 2.728.781 tahun 2018 sebesar Rp 2.414.611 dan pada tahun 2019 sebesar 2.794.338. Jika dilihat dari rata-rata setiap perusahaannya, dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat tiga perusahaan yang diatas rata-rata dan lima perusahaan di bawah rata-rata. Dimana lima perusahaan yang berada di bawah rata-rata terdiri dari perusahaan CEKA sebesar Rp 1.374.092 perusahaan DLTA sebesar Rp 1.305.292 perusahaan MLBI sebesar Rp 2.534.332 perusahaan MYOR sebesar Rp 1.516.212 dan perusahaan SKBM sebesar Rp.1.396.183. Dan terdapat 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu, perusahaan AISA sebesar Rp 6.057.803, kemudian perusahaan ROTI sebesar Rp 3.852.277, dan pada perusahaan ULTJ sebesar Rp 5.025.485. Hal ini meunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik tetapi total aktiva yang naik tidak direalisasikan dengan baik sehingga laba bersih tidak mengalami kenaikan.sehingga kinerja keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi tidak terwujud. Hal ini karna pengeluaran biaya yang tidak efisien.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji kolmogrov, uji multikolinearitas, dan uji heterokedasitas.

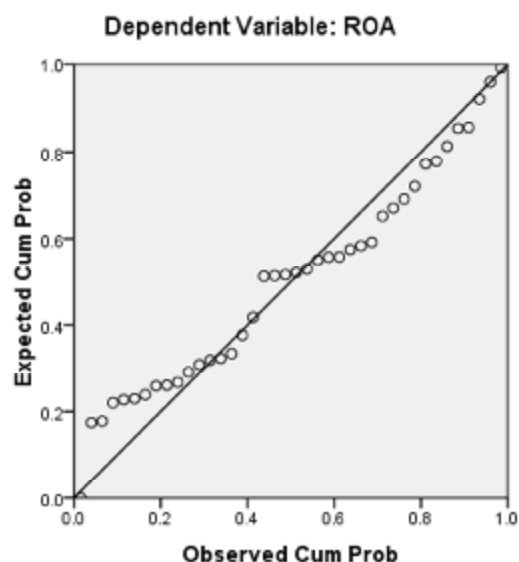
#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan transformasi data, peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Hasil Program SPSS 25**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilakukan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

### 4.2.3 Uji Multikolenarritas

Ada tidaknya masalah multikolenaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolenaritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolenaritas.
- b) Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolenaritas.
- c) Jika  $Tolerance < 0.01$ , maka tidak terjadi multikolenaritas.
- d) Jika  $Tolerance > 0.01$ , maka terjadi multikolenaritas.

**Tabel 4.12**  
**Uji Multikolenaritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	10.151			6.706		1.514
	CR	.165	.100	.265	1.642	.109	.973	1.028
	TATO	.033	.088	.063	1.378	.708	.928	1.077
	DAR	.077	.148	.087	1.521	.606	.916	1.091

a. Dependent Variable: ROA



Sumber: Hasil SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar  $0,973 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,028 < 10$ , maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Total Asset Turnover* sebesar  $0,928 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,091 < 10$ , maka variabel *Total Asset Turnover* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance *Debt To Asset Ratio* sebesar  $0,916 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,055 < 10$ , maka variabel *Debt To Asset Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

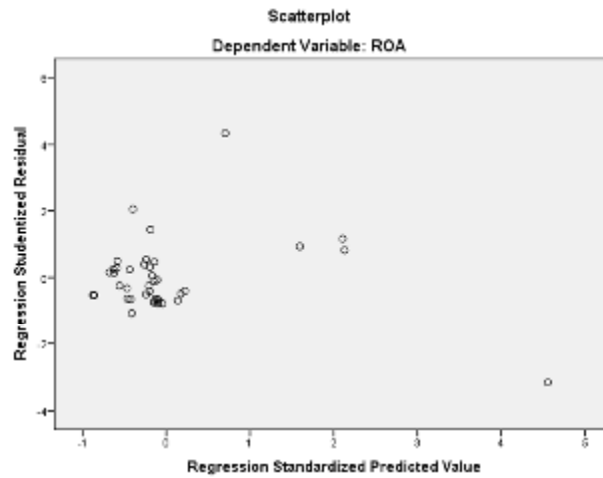
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

#### **4.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka di sebut homokedastisitas. Dan jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini dapat menggunakan metode grafik plot antara lain

prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Adapun dasar dalam pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2. Grafik *Scatterplot* Return On Asset**  
Sumber: Hasil Program SPSS 25

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola atau garis tertentu yang teratur baik di bagian atas dan bawah angka nol atau sumbu y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### 4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimasukkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu. Hal ini bawa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan waston statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Waston*. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Waston* (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

3) Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun data hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
					R Square Change
1	.295 <sup>a</sup>	.087	.011	19.66337	1.087

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat di peroleh nilai *Durbin Waston* (D-W) yaitu sebesar 1,087 yang berarti  $-2 < 1,087$  hal ini dapat disimpulkan bahwa dari angka *Durbin Waston* tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.7 Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.151	6.706		1.514	.139
	CR	.165	.100	.265	1.642	.109
	TATO	.033	.088	.063	1.378	.708
	DAR	.077	.148	.087	1.521	.606

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas adalah sebagai berikut:

Konstanta	= 10,151
<i>Current Ratio</i> (CR)	= 0,165
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	= 0,033
<i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	= 0,77

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,151 + 0,165X_1 + 0,033X_2 + 0,77X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai  $Y = 10,151$  menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ), *Receivable Turnover* ( $X_3$ ) dalam keadaan konstan atau nol, maka nilai *Return On Asset* ( $Y$ ) sebesar 10,151.
- 2) Nilai ( $X_1$ ) = 0,165 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar 16,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai ( $X_2$ ) = 0,033 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Total Asset Turnover* tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* sebesar 33% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai ( $X_3$ ) = 0,77 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Asset Ratio* maka akan diikuti oleh

penurunan *Return On Asset* sebesar 77% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 4.8 Pengujian Hipotesis

##### 4.8.1 Uji -t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian:

- 1)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2)  $H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-3$

$H_0$  ditolak jika :

a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$

b)  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 25 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.151	6.706		1.514	.139
CR	.165	.100	.265	1.642	.109
TATO	.033	.088	.063	1.378	.708
DAR	.077	.148	.087	1.521	.606

a. Dependent Variable: ROA

**1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

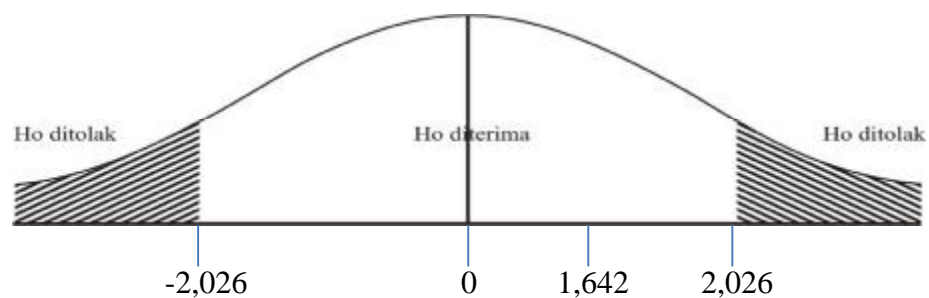
$$t_{hitung} = 1,642$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 40 - 3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

a)  $H_0$  diterima jika :  $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$  pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} \geq 2,026$  atau  $2,026 - t_{hitung} \leq -2,026$



**Gambar 4.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Aset* di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar  $1,642 < dant_{tabel}$  2,026 dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,109 > 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Aset*. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Pengaruh *Total Asset Turnover* teradap *Return On Aset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Aset*. Dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

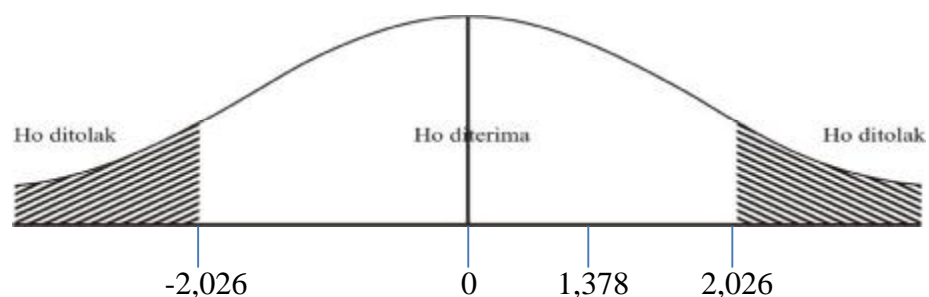
$$t_{hitung} = 1,378$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 40 - 3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

a)  $H_0$  diterima jika :  $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$  pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} \geq 2,026$  atau  $2.026 - t_{hitung} \leq -2,026$



**Gambar 4.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Aset* di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar  $1,378 < dant_{tabel}$  2,026 dan

mempunyai angka signifikan sebesar  $0,708 > 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3) Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Asset Ratio* mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. dari pengolahan data SPSS 25, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

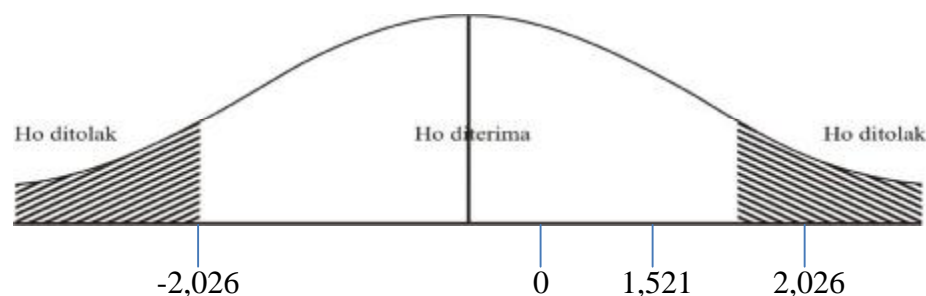
$$t_{hitung} = 1,521$$

$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 40 - 3 = 37 \text{ adalah } 2,026$$

a)  $H_0$  diterima jika :  $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$  pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} \geq 2,026$  atau 2.  $-t_{hitung} \leq -2,026$



**Gambar 4.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* di peroleh .  $t_{hitung}$  sebesar  $1,521 < t_{tabel}$  sebesar  $2,026$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,606 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan



*Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.9 Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

a) Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

$H_a$  = Ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

b) Kriteria pengujian

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Terima  $H_a$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 25 maka diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.15**

#### Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328.276	3	442.759	1.145	.344 <sup>b</sup>
	Residual	13919.330	36	386.648		
	Total	15247.606	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR, TATO

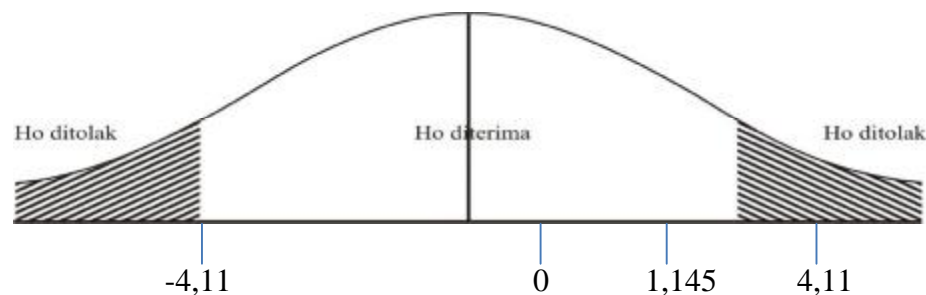
Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return*

On Asset, maka dalam penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan tabel IV.18 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* simultan terhadap *Return On Asset*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dengan uji dua pihak dan  $F_{tabel} = n - k - 1$  dengan demikian  $F_{tabel} = 40 - 3 - 1 = 36$  adalah 4,11

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima jika :  $4,11 \leq F_{hitung} \leq 4,11$  pada  $\alpha = 5\%$

Ho diterima jika :  $F_{hitung} > 4,11$  atau  $F_{hitung} < -4,11$



**Gambar 4.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis 4**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$   $0,588 < F_{tabel}$  4,11 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$ . Artinya Ho diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.10 Koefisien Determinasi (R-square)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi

semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian hasil statistiknya:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Koefisiensi Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson R Square Change
1	.295 <sup>a</sup>	.087	.011	19.66337	.087

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,087 atau 0,87%. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Curret Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* simultan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebesar 0,87% , di jelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

#### **4.11 Pembahasan**

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

##### **4.11.1.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)*.**

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di peroleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $1,642 < 2,026$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,109 > 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di

terima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek periode 2015-2019, hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2016) yang menyatakan *Curret Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Krisdasusila (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utama (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* dan menurut hasil penelitian menurut hasil penelitian Saragih (2013) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

#### **4.11.1.2 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets***

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar  $1,378 < t_{tabel}$   $2,026$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0,708 > 0,05$ , artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan baha *Total Assets Turnover* tidak mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman dan komponen yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia hal ini di sebabkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, hal ini berdampak pada total aset yang dimiliki perusahaan menumpuk yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi dan penjualanpun akan menurun serta tidak dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Asset* (ROA) perusahaan mengalami penurunan. Dan apabila aset dikelola secara optimal akan berdampak pada produktifitas perusahaan meningkat sehingga meningkatnya penjualan serta dapat meminimalisasi biaya operasional dan mengakibatkan laba bersih meningkat dan *Return On asset* (ROA) perusahaan juga meningkat.

Perputaran aktiva yang cepat maka menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba yang akan di peroleh oleh perusahaan.

Menurut Murhadi (2013) menyatakan bahwa “*Total Asset Turn Over* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi (2016) menyimpulkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On asset*.

#### **4.11.1.3 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Hasil penelitian yang di peroleh mengenai pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* di peroleh .  $t_{hitung}$  sebesar  $1,521 < t_{tabel}$  sebesar  $2,026$  dan

mempunya angka signifikan sebesar  $0,606 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek pada periode 2015-2019. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. dan menurut penelitian Wartono (2018) *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian yang dilakukan Yuniastuti (2016) memperoleh hasil bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh dominan terhadap *Return On Asset*. Menurut hasil penelitian Supardi (2016) menyatakan bahwa *Debt To Aseet Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Dan menurut hasil penelitian Julita (2011) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

#### **4.11.1.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} 1,145 < F_{tabel} 4,11$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,344 < 0,005$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati (2016) *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Secara parsial, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Secara parsial, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak perusahaan, melihat dari jumlah *Current Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Current Ratio* memiliki nilai rasio yang rendah. Ini menggambarkan perusahaan kurang efektif dalam membayar utang lancarnya sehingga berdampak pada penurunan *Current Ratio*. Serta didukung dengan hasil spss yang menunjukkan ada pengaruh dan signifikan. Ada baiknya perusahaan terus menjaga keefektifan dalam membayar utang lancarnya yang dimiliki dan menggunakan seluruh total aset lancarnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ketahun.
2. Untuk pihak perusahaan, melihat dari jumlah *Total Assets Turnover* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Total Assets Turnover* mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan bahwa belum stabilnya *Total Assets Turnover* yang dilakukan perusahaan serta didukung dengan hasil spss yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Ada baiknya perusahaan lebih meningkatkan kapasitas produksinya dan juga meningkatkan penjualan di setiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ketahun.
3. Untuk pihak perusahaan, melihat dari jumlah *Debt to Assets Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa

*Debt to Assets Ratio* memiliki nilai rasio yang tinggi. Ini menggambarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang sehingga berdampak pada peningkatan *Debt to Assets Ratio*.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan proses ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi *return on assets* hanya menggunakan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt To Asset Ratios* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset*.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun dari mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018
3. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 8 perusahaan makanan dan minuman dari 26 perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreani, C., & Leliani Barus. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1(1), 5–12.
- Barus, L. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikro*, 3(2), 112–115.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. (2017). *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Felany, I. A., & Wonorkinasih, S. (2018). pengaruh perputaran modal kerja, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Journal Of Managment*, 2(1), 1–7.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 15–24.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*. 6(1), 51-60
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herman, S., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Suyanto “pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan inflasi terhadap return on asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- IBI. (2017). *Wealth Management Tata Kelola*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan

- Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Jufrizen, J. & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Assets Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 45–70.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over DAN Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 1–13.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (1st–5th ed.). Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). pengaruh current ratio (cr), return on equity (roe), dan sales growth terhadap harga saham yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JAB*, 1(2), 11–17.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Widyakala*, 3(1), 15–27.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat. 2013
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA*, 11(1), 47–59.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Saragih, Melianti, Siahaan, Y., Purba, R., & Supitriyani. (2015). pengaruh current ratio terhadap return on asset pada perusahaan sektor aneka industri yang listing di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Saragih, Meliati. (2015). Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finansial*, 1(1), 19–24.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1–13.
- Widodo, A. (2018). analisis pengaruh current ratio (cr), total asset turnover (tato), dan debt to asset ratio (dar) terhadap return on asset (roa), serta dampaknya terhadap nilai perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Ta. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 1–13.
- Wartono, T. (2018) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Pada Pt Astra Intrenasional,Tbk). *Jurnal Pemasaran,Sumberdaya Manusia Dan Keuangan* 6 (2), 78-97
- Yuniastuti, R. Milyati. *Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Equity dan Return On Asset pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia*. 2016. *Jurnal Management Magister* Vol.02.